

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dengan disertai berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), menuntut manusia untuk menguasai berbagai bidang yang ada di kehidupan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki kompetensi, menguasai IPTEK, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di dunia global.

Dengan sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki demi kemajuan suatu bangsa. Salah satu upaya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan non formal. Pada dasarnya pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi siswa didik agar menjadi peserta didik yang beriman, bertakwa pada Tuhan, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat membantu dalam mencapai prestasi yang maksimal. Berbagai usaha dilakukan oleh pelaksana pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam rangka memperoleh kualitas pendidikan yang baik. Sebagaimana Winkel (1993: 226) mengemukakan bahwa, “prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”, maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Semakin baik usaha belajar yang dilakukan oleh siswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai.

Pada dasarnya, keberhasilan belajar dalam hal ini prestasi belajar ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal antara lain, faktor jasmani, kecerdasan/intelegensi, kedisiplinan, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal berasal dari faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Interaksi dan komunikasi antarindividu dalam ketiga lingkungan tersebut mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan aktivitas belajar siswa.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan semangat belajar anak. Pada usia sekolah dasar, anak masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan belajar dari orang tua yang sangat ketat. Adanya bimbingan belajar orang tua dapat membantu

mengarahkan anak dalam memecahkan masalah, mengawasi anak ketika belajar, mengarahkan waktu belajar dengan baik, membantu dalam menyediakan fasilitas belajar yang mendukung, dan lain sebagainya. Adanya intensitas bimbingan belajar yang tinggi dari orang tua akan membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar. Seperti halnya untuk mata pelajaran matematika yang oleh sebagian besar anak tidak menyukainya. Peran orang tua dalam membimbing anak ketika belajar sangat diperlukan. Dengan demikian, anak dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

Adanya intensitas bimbingan belajar orang tua apabila tidak diikuti dengan komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa akan sulit dalam mencapai prestasi yang maksimal. Dikatakan demikian karena prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh bagaimana guru menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa merupakan hal yang harus dibina dengan baik dalam rangka menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan komunikasi tersebut, maka guru dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar sehingga guru dapat memecahkannya. Komunikasi interpersonal yang positif antara guru dan siswa akan memicu kondisi belajar yang positif untuk menghasilkan siswa berprestasi.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat saat ini, pendidikan banyak mengalami berbagai hambatan. Salah satu hambatan yaitu berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang disebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari

pendidikan dan banyak faktor yang secara langsung menentukan kesuksesan belajar dan keberhasilan pendidikan.

Salah satu faktor yang menentukan kesuksesan belajar terletak pada sejauh mana orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anak. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 48), “mendidik berarti membimbing dan mengarahkan serta memperhatikan anak kepada kedewasaannya, dewasa secara etis, psikologi, dan sosial”. Namun, pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak selalu bisa memberikan bimbingan belajar yang sepenuhnya kepada anak karena disibukkan dengan kepentingan kerja maupun kepentingan yang lain. Apabila anak kurang mendapat bimbingan belajar dari orang tua, maka secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai kurang maksimal.

Selain itu, baik tidaknya komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Namun, kenyataan yang dapat dilihat sekarang yaitu antara guru dan siswa kurang terjalin komunikasi yang baik. Misalnya, dalam kegiatan belajar mengajar guru kurang memperhatikan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Padahal maksud dari komunikasi dalam belajar adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa tersebut sehingga guru dapat memberikan solusi untuk memecahkannya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh**

**Intensitas Bimbingan Belajar Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal
Guru-Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV
SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”.**

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan tersebut dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari kemungkinan kesalahpahaman yang menimbulkan penafsiran berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul di atas. Dengan demikian perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Intensitas bimbingan belajar orang tua terbatas pada bimbingan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak.
2. Komunikasi interpersonal guru siswa terbatas pada komunikasi antara guru matematika dan siswa kelas IV.
3. Prestasi belajar siswa terbatas pada prestasi belajar matematika pada semester gasal.
4. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011

C. Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, salah satu aspek yang penting adalah membuat perumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk memperjelas dan mempermudah dalam mengkaji isi yang ada di dalamnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan intensitas bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar matematika?
2. Adakah pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap prestasi belajar matematika?
3. Adakah pengaruh yang signifikan intensitas bimbingan belajar orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap prestasi belajar matematika?

D. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan harus tepat agar penelitian yang dilaksanakan mempunyai arah yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan intensitas bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar matematika.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan intensitas bimbingan belajar orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap prestasi belajar matematika.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh intensitas bimbingan belajar orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap prestasi belajar siswa.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai pengaruh intensitas bimbingan belajar orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap prestasi belajar siswa.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi SDIT Nur Hidayah
 Memberikan alternatif solusi dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan intensitas bimbingan belajar orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya intensitas bimbingan belajar orang tua dan komunikasi interpersonal guru siswa dalam rangka mendukung pencapaian prestasi belajar siswa.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya bimbingan belajar kepada anak dalam rangka mencapai prestasi belajar yang maksimal.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini penulis memberikan gambaran tentang materi yang akan penulis teliti yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan kajian pustaka tentang intensitas bimbingan belajar orang tua, komunikasi interpersonal guru-siswa, dan hakekat belajar. Selain itu, diuraikan tentang penelitian yang

relevan dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan sampling, sumber data, variabel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, uji prasyarat analisis, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN